

Relevansi Perkembangan Pendidikan Islam di Era Khulafaur Rasyidin dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Muhammad Nasir¹, nasirmuning@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) Amuntai
 Azkia Dwi Rahma², azkiadwir@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) Amuntai
 Raudatul Jannah³, raudatul1833@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) Amuntai
 Sasmiatul Zanah⁴, smia2972@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) Amuntai

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: Tahun-Bulan-Tanggal</p>	<p><i>Pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin menandai periode penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam sejak wafatnya Nabi Muhammad Saw., hingga 661 M. Dimulai dari kepemimpinan Abu Bakar as-Siddiq hingga Ali bin Abi Thalib. Era ini tidak hanya melanjutkan penyebaran ilmu agama, tapi juga memperkuat akhlak dan keimanan umat, dengan metode dan sistem yang berkembang seiring stabilitas politik dan kondisi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji proses pendidikan, nilai-nilai yang muncul, serta relevansi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin dengan konteks pendidikan saat ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa masa Khulafaur Rasyidin menjadi tonggak penting dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan lembaga pendidikan, dengan penguatan nilai kepemimpinan yang berlandaskan prinsip keadilan dan moralitas tinggi. Nilai pendidikan holistik yang meliputi aspek keilmuan, etika, dan keterampilan praktis pada masa tersebut tetap relevan dan terus menjadi dasar penting dalam pendidikan Islam modern. Temuan ini memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana warisan pendidikan masa Khulafaur Rasyidin dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer guna menghadapi perkembangan zaman dan tantangan globalisasi.</i></p>
<p>Accepted: Tahun-Bulan-Tanggal</p>	
<p>Published: Tahun-Bulan-Tanggal</p>	
<p>Kata Kunci: <i>Khulafaur Rasyidin, Pendidikan Islam, Proses Pendidikan, Nilai Pendidikan</i></p> <p>Keywords: <i>Khulafaur Rasyidin, Islamic Education, Educational Process, Educational Values</i></p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan dengan kesadaran bertujuan membina dan mengoptimalkan potensi manusia secara maksimal, meliputi aspek jasmani dan rohani.¹ Pendidikan Islam adalah proses pewarisan

¹ Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016): hal. 93.

dan perkembangan budaya manusia yang berlandaskan pada ajaran Islam. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur`an dan dijelaskan dalam al-Sunnah, dengan tujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam,² dan membantu manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah swt. (Abdullah) dan *Khalifatullah* di muka bumi.³

Pendidikan pada masa Rasulullah Saw., merupakan periode awal dalam sejarah pendidikan Islam, pada masa inilah diletakkan fondasi-fondasi pendidikan yang bersumber dari wahyu Allah Swt. melalui Rasul-Nya.⁴ Setelah wafatnya Rasulullah Saw, perhatian terhadap pendidikan Islam tetap menjadi hal penting, terutama pada masa Khulafaur Rasyidin, yaitu Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Khulafaur Rasyidin merujuk pada para khalifah yang dikenal karena kebijaksanaan dan kecerdasan mereka. Para khalifah, tidak hanya sebagai *Amirul Mu`minin* atau pemimpin umat Islam, melainkan juga sebagai kepala pemerintahan dan pemimpin negara. Selain menjalankan kepemimpinan politik, mereka melanjutkan dakwah Nabi Muhammad Saw., berdasarkan Al-Qur`an dan Hadis. Tanggung jawab lainnya adalah menyebarkan ajaran Islam melalui ekspansi wilayah. Khulafaur Rasyidin adalah pemimpin yang meneruskan tugas Rasulullah dalam mengelola kehidupan umat Islam dengan keadilan, kebijaksanaan, dan kecerdasan, serta senantiasa menjalankan tugas mereka sesuai dengan petunjuk Allah.⁵

Masa Khulafaur Rasyidin merupakan periode yang krusial dalam sejarah Islam yang dimulai setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw., pada tahun 632 M hingga 661 M. Pada masa ini, para khalifah memandang pendidikan sebagai hal yang sangat krusial dalam membangun umat. Pendidikan Islam memiliki tujuan tidak sekedar untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, melainkan juga untuk memperkokoh akhlak dan keimanan umat Islam. Di bawah kepemimpinan mereka, pendidikan mengalami kemajuan pesat dengan didirikannya berbagai

² Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Revisi (Noer Fikri Offset, 2022), hal. 26.

³ Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam," hal. 93.

⁴ Annisa Rasyidah, "Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW di Makkah dan di Madinah," *Al-Hikmah* 2, no. 1 (2020): hal. 32-33.

⁵ Tobi dkk., *Spektrum Sejarah Masa Klasik: Dari Masa Rasulullah hingga Masa Khulafaur Rasyidin* (Penerbit Kbm Indonesia, 2025), hal. 35-36.

pusat ilmu dan tempat dakwah. Peran para khalifah dalam mendirikan serta mengembangkan lembaga pendidikan ini menunjukkan keseriusan mereka dalam memajukan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas umat secara keseluruhan. Masa ini menjadi titik awal penguatan struktur pendidikan Islam yang memberikan pengaruh jangka panjang terhadap peradaban Islam.⁶

Proses pendidikan Islam di masa Khulafaur Rasyidin menjadi sorotan penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam, karena masa ini merupakan kelanjutan dari fondasi pendidikan yang telah ada pada masa Rasulullah Saw. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana proses pendidikan Islam berlangsung pada masa Khulafaur Rasyidin, nilai-nilai pendidikan apa saja yang muncul dan berkembang pada masa itu, serta bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan pada masa itu dengan pendidikan Islam di era kontemporer.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literatur*, yang melibatkan pengumpulan serta analisis dari berbagai sumber pustaka terkait proses pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin. Analisis dilakukan secara kualitatif terhadap dokumen-dokumen, artikel ilmiah, dan karya tulis yang membahas aspek proses pendidikan, nilai-nilai yang berkembang, serta relevansi nilai-nilai tersebut dengan konteks pendidikan saat ini. Metode *studi literatur* merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan kajian terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memperoleh pembahasan mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁷ Khususnya dalam konteks pendidikan Islam pada era kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

HASIL & PEMBAHASAN

Proses Pendidikan pada Masa Khulafaur Rasyidin

Pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin bertujuan untuk melanjutkan misi yang telah dirintis oleh Nabi Muhammad Saw., yaitu membentuk masyarakat Muslim yang memiliki kepribadian kuat dan mampu

⁶ Isop Syaifei, *Sejarah Pendidikan Islam* (Widina Media Utama, 2025), hal. 12.

⁷ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra* 05, no. 1 (2011).

mengembangkan potensi kemanusiaan dalam menjaga kesejahteraan alam semesta. Selain itu, pendidikan pada periode ini juga menekankan pada upaya mempertahankan dan meneruskan pencapaian Rasulullah dengan mewariskan nilai-nilai budaya Islam kepada generasi berikutnya.⁸ Pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin terbagi menjadi empat periode, yaitu masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.⁹

1. Masa Abu Bakar As-Siddiq (11-13 H/632-634 M)

Pada masa Abu Bakar, kepemimpinan beliau memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan Islam, terutama dalam menjaga kemurnian ajaran dan stabilitas iman umat. Setelah diangkat menjadi khalifah, Abu Bakar segera menegakkan prinsip-prinsip Islam yang murni, sebagai respons terhadap tantangan yang muncul setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw., seperti perpecahan dan kelompok yang menentang otoritas pemerintahan. Abu Bakar fokus menjaga agar ajaran Islam terhindar dari penafsiran keliru dengan mengambil langkah strategis, salah satunya dengan mengumpulkan Al-Qur`an untuk memastikan keaslian wahyu tetap terjaga.¹⁰

Meskipun menghadapi pemberontakan dan tekanan eksternal, Abu Bakar berhasil menciptakan stabilitas politik yang sangat mendukung kelangsungan dakwah dan pendidikan Islam. Dalam kondisi yang relatif terkendali, para sahabat dapat kembali mengajarkan ajaran Nabi Muhammad Saw., kepada generasi berikutnya sebagai sumber utama pengetahuan tentang Al-Qur`an dan hadis.¹¹ Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar, pola pendidikan yang diterapkan hampir sama dengan yang masa Nabi Muhammad saw., baik dari segi materi pembelajaran ataupun bentuk lembaga pendidikannya. Pendidikan

⁸ Utomo Rachman dan Agus Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidindan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): hal. 252.

⁹ Erfinawati Erfinawati dkk., "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 1 (2019): hal. 39, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.172>.

¹⁰ Wahyu Khafidah dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (HN Publishing), 2025), hal. 36.

¹¹ Wahyu Khafidah dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (HN Publishing), 2025), hal. 37.

dasar difokuskan pada pengajaran keterampilan membaca dan menulis, penghafalan Al-Qur`an, dan pemahaman ajaran pokok Islam.¹²

2. Masa Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M)

Pada masa Umar bin Khattab, pelaksanaan pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan karena kondisi negara yang relatif stabil dan aman. Pada masa Umar bin Khattab, kebijakan pendidikan yang diterapkan meliputi penetapan Madinah sebagai pusat pengembangan ilmu agama, khususnya dalam kajian hadis. Di wilayah-wilayah yang berhasil ditaklukkan, Umar bin Khattab memerintahkan pembangunan masjid yang berfungsi bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan. Selain itu, Umar bin Khattab aktif mengutus para sahabat untuk mengajarkan Islam dan menyebarkan ilmunya ke berbagai daerah. Di antaranya, Abdurrahman ibn Ma'qal dan Imran ibn al-Hasyim diutus ke Bashrah, serta Hasan ibn Ali Jabalah dikirim ke Mesir.¹³

Pada masa ini diberlakukan aturan yang melarang sahabat senior meninggalkan Madinah tanpa izin, dan izin tersebut hanya diberikan untuk jangka waktu tertentu. Kebijakan ini bertujuan agar masyarakat Muslim yang ingin mempelajari ilmu agama dapat dengan mudah menemukan guru saat datang ke Madinah. Dengan adanya aturan tersebut, pendidikan Islam pada masa Umar menjadi terpusat dan berfokus di kota Madinah.¹⁴

3. Masa Usman bin Affan (23-25 H/644-656 M)

Pada masa pemerintahan Usman bin Affan, penyelenggaraan pendidikan Islam secara kelembagaan masih relatif sama dengan periode sebelumnya, namun terdapat perubahan signifikan dalam kebijakan dan metode yang diterapkan. Salah satu kebijakan utama Usman bin Affan adalah menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada masyarakat. Artinya, pemerintah tidak secara langsung mengangkat guru, melainkan para pendidik melaksanakan peran mereka secara mandiri. Selain itu, para sahabat senior diberikan

¹² Amalia Nurhanisah Gultom, "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): hal. 170, <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13159>.

¹³ Zinal Abidin dan Toibatussaadah, *Sejarah Pendidikan Islam "Studi Dinamika Sosial-Intelektual dan Transformasi Kelembagaan"* (Laduny Alifatama, 2023), hal. 35.

¹⁴ Utomo Rachman dan Agus Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): hal. 254.

kebebasan untuk keluar dari Madinah dan menetap di wilayah pilihan mereka. Keputusan ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan Islam, karena pusat pendidikan tidak lagi terpusat di Madinah, melainkan mulai tersebar ke berbagai wilayah.¹⁵

Di masa khalifah Usman bin Affan juga mulai dilakukan pengelompokan objek pendidikan Islam, yang menjadi dasar klasifikasi dalam dunia pendidikan Islam, yaitu:

- a. Kelompok pertama terdiri dari orang dewasa atau orang tua yang baru masuk Islam. Metode pengajaran yang digunakan meliputi ceramah, menghafal, latihan, dan memberikan contoh langsung.
- b. Kelompok kedua adalah anak-anak yang berasal dari keluarga Muslim yang sudah lama maupun yang baru. Metode yang dipakai adalah penghafalan dan latihan.
- c. Kelompok ketiga mencakup orang tua yang sudah lama beragama Islam. Metode yang diterapkan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan hafalan.
- d. Kelompok keempat adalah mereka yang secara khusus mendedikasikan diri untuk mendalami ilmu secara mendalam. Pada kelompok ini, digunakan metode ceramah, hafalan, tanya jawab, dan diskusi.¹⁶

Perubahan kebijakan dan metode ini menunjukkan adanya perluasan akses pendidikan dan diferensiasi pendekatan belajar yang memperkuat dasar keilmuan umat Islam.

4. Masa Ali bin Abi Thalib (35-40 H/656-661 M)

Pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, umat Islam menghadapi banyak konflik internal sehingga hampir tidak pernah mengalami masa damai. Kondisi ini menyebabkan perkembangan pendidikan Islam tidak signifikan dan cenderung tetap sama seperti periode sebelumnya. Ali lebih memusatkan perhatian pada upaya menjaga keamanan, ketertiban, dan persatuan umat, sehingga masalah pendidikan belum menjadi prioritas utama. Dasar pendidikan Islam yang awalnya berlandaskan akidah tauhid mulai terpengaruh

¹⁵ Rony Sandra Yofa Zebua dkk., "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): hal. 121.

¹⁶ Zebua dkk., "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," hal. 121.

oleh motivasi politik, ambisi kekuasaan, dan kekuatan militer. Meskipun demikian, sebagian besar umat Islam masih berpegang teguh pada prinsip dan kemurnian ajaran Rasulullah saw.¹⁷

Pemerintahan Ali yang tidak stabil, perang saudara yang berkepanjangan menimbulkan hambatan besar bagi kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, perhatian Ali lebih diarahkan pada upaya menjaga perdamaian dan persatuan umat daripada mengembangkan sistem pendidikan.

Pendidikan pada masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar pada dasarnya tidak mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan masa Nabi Muhammad Saw. Kemajuan yang signifikan dalam bidang pendidikan mulai terlihat pada masa Khalifah Umar bin Khattab, di mana para guru mulai diangkat secara resmi dan diberi upah untuk mengajar di wilayah-wilayah yang telah ditaklukkan. Selanjutnya, pada periode Khalifah Usman bin Affan, penyebaran kegiatan pendidikan semakin meluas dan tidak lagi hanya terpusat di Madinah. Para sahabat mendapatkan kebebasan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan ke berbagai daerah. Namun, kondisi berbeda pada masa pemerintahan khalifah Ali bin Abi Thalib, saat itu perhatian terhadap dunia pendidikan menurun akibat situasi politik yang penuh dengan konflik sehingga mengakibatkan ketidakstabilan pemerintahan. Masa pemerintahan keempat Khalifah ini menunjukkan dinamika perkembangan pendidikan yang terpengaruh oleh situasi politik dan sosial yang berlaku di setiap periode tersebut.¹⁸

Sistem Pendidikan pada Masa Khulafaur Rasyidin

Sistem pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah keselarasan dari berbagai unsur pendidikan yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut mencakup pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, peserta didik, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung, bersama komponen lainnya yang membentuk proses pendidikan secara utuh.¹⁹

¹⁷ Irma Suryani dan Eva Dewi, "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024): hal. 132, <https://doi.org/10.25299/althariqah.v9i1.16782>.

¹⁸ Miftakhul Muthoharoh dan Siti Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rosyidin," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): hal. 321.

¹⁹ Miftakhul Muthoharoh dan Siti Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rosyidin," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): hal. 317.

1. Pendidik

Para sahabat memegang peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Syarat utama menjadi pendidik pada masa ini adalah memiliki pemahaman agama yang mendalam, dan sebagian besar guru merupakan alumni lembaga pendidikan pertama di bawah bimbingan langsung dari Nabi Muhammad saw. Pada periode ini, Islam juga diajarkan kepada para muallaf yang sering mengajukan pertanyaan tentang ajaran Islam. Para guru aktif memberikan penjelasan, sementara murid mendengarkan dengan penuh perhatian. Dari proses inilah lahir pendidik-pendidik besar dengan wawasan luas. Pendidik pada masa sahabat terdiri dari para khalifah, dan sahabat-sahabat lainnya yang menerima ilmu langsung dari Rasulullah saw.²⁰

Tenaga pendidik pada masa Khulafaur Rasyidin:

a. Paragraf sahabat Nabi

Pada masa Khalifah Abu Bakar, terdapat beberapa tokoh penting sebagai guru seperti Abdullah bin Mas'ud yang ahli tafsir Al-Qur'an dan dikenal dengan bacaan merdunya. Mu'adz bin Jabal yang mendalami fiqih dan ilmu agama. Ubay bin Ka'ab sebagai perawi hadis, serta Aisyah binti Abu Bakar yang memiliki wawasan luas mengenai hukum agama terutama yang berkaitan dengan perempuan.²¹

b. Pengangkatan tenaga pendidik untuk setiap daerah

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, tenaga pendidik diangkat dan ditugaskan mengajar di wilayah-wilayah baru yang masuk Islam. Seperti Abdurrahman bin Ma'qal yang ditunjuk sebagai guru untuk mendidik dan menyebarkan Al-Qur'an di masyarakat setempat, serta Imran bin Hasim yang sukses membimbing generasi muda agar taat beragama dan berakhlak mulia.²²

c. Tenaga pendidik dari umat itu sendiri

Selain para sahabat, umat Islam mulai mengambil peran penting sebagai tenaga pendidik. Pada masa Khalifah Usman bin Affan, beliau turut mengajarkan Al-Qur'an dan hadis kepada sahabat lainnya. Sahabat lain seperti

²⁰ Muthoharoh dan Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rosyidin," hal. 318.

²¹ Amalia Rahmawati dan Mohd Nasir, "Transformasi Pendidikan Masa Khulafaur Rasyidin," *Bina Madani* 8, no. 2 (2025): hal. 160-161.

²² Rahmawati dan Nasir, "Transformasi Pendidikan Masa Khulafaur Rasyidin," hal. 161.

Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah juga giat memberikan ceramah serta mengajarkan hadis, akidah, dan syariat Islam pada masyarakat luas. Peran ini menandai terbentuknya organisasi pendidikan yang semakin terstruktur, terutama dalam upaya penyebaran dan standarisasi Al-Qur'an.²³

2. Peserta Didik

Pada masa sahabat, peserta didik tidak berbeda dengan para penuntut ilmu pada umumnya. Selama masa hidup Rasulullah Saw., seluruh sahabat mendapatkan kesempatan yang setara untuk menuntut ilmu. Para murid pada zaman sahabat terdiri dari laki-laki maupun perempuan tanpa adanya diskriminasi dalam hal Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad Saw., yang menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.²⁴ Pendidikan Islam pada masa awal ini mencerminkan prinsip kesetaraan dan inklusivitas dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, peserta didik mendapatkan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Pendidikan pada periode ini lebih menitikberatkan pada pengembangan sikap dan mental keagamaan, dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntunan kehidupan sosial dan agama masyarakat. Pengklasifikasian peserta didik mulai dilakukan secara lebih sistematis sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka, mencakup golongan orang dewasa yang baru memeluk Islam, anak-anak, serta orang dewasa yang telah lama beragama Islam.²⁵

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Islam pada masa sahabat adalah untuk meneruskan serta mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai selama masa Nabi Muhammad Saw. Sasaran pendidikan secara umum adalah menanamkan nilai-nilai dan budaya islam serta membentuk sikap mental keagamaan seluruh umat Islam, sementara pembentukan ahli ilmu agama ditujukan pada sebagian generasi berikutnya. Upaya ini menjadi fondasi yang kuat bagi generasi penerus, terutama pada era tabi'in dan tabi'ut tabi'in, yang kemudian menjadi

²³ Rahmawati dan Nasir, "Transformasi Pendidikan Masa Khulafaur Rasyidin," hal. 161.

²⁴ Muthoharoh dan Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rosyidin," hal. 319.

²⁵ Rachman dan Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini," hal. 254.

ulama dan pemimpin ke depan, sehingga mereka berhasil membawa peradaban Islam menuju masa keemasan.²⁶ Pendekatan ini menandai adanya penyesuaian pendidikan yang sangat kontekstual dan bertujuan untuk memperkuat fondasi keagamaan umat Islam.

4. Metode Pendidikan

Pada masa awal pendidikan Islam, berbagai metode digunakan, antara lain ceramah, diskusi, hafalan, membaca dan menulis, serta dakwah yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Seiring perkembangan zaman, khususnya pada masa sahabat, metode pendidikan ini mengalami kemajuan menjadi lebih terstruktur dengan munculnya metode halaqah, yaitu pertemuan belajar kelompok, serta perluasan dakwah secara menyeluruh kepada masyarakat luas. Metode halaqah melibatkan guru yang biasanya duduk di depan peserta didik yang duduk berjajar membentuk setengah lingkaran, di mana proses pembelajaran dilakukan dengan ketat, penjelasan, serta sesi tanya jawab pada akhir pertemuan.²⁷ Perkembangan metode pendidikan ini menunjukkan adaptasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penyebaran ilmu pada masa itu.

5. Kurikulum Pendidikan

Pada masa para sahabat, para pendidik menggunakan istilah *al-Maddah* untuk menunjukkan pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan. Kurikulum saat itu lebih memfokuskan pada materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pada era Khulafaur Rasyidin, kurikulum pendidikan Islam mencakup berbagai aspek antara lain, kemampuan menulis, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, penguatan iman, ibadah, dan akhlak, serta pendidikan fisik seperti berenang, menunggang kuda, dan memanah. Selain itu, pengajaran sastra berupa bacaan puisi dan pepatah juga di masukkan dalam pembelajaran. Di jenjang Pendidikan menengah, materi kurikulum meliputi pembelajaran Al-Qur'an beserta tafsirnya, hadis, serta fiqh.²⁸

6. Lembaga Pendidikan

a. Kuttab

²⁶ Muthoharoh dan Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rosyidin," hal. 319.

²⁷ Muthoharoh dan Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rosyidin," hal. 320.

²⁸ Muthoharoh dan Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rosyidin," hal. 320-321.

Lembaga pendidikan kuttab sebenarnya telah ada sejak masa pra-Islam dan kemudian terus dilestarikan pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, lembaga kuttab mengalami pengembangan, baik dari segi materi pembelajaran maupun metode pengajarannya.²⁹ Kuttab menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, juga mengajarkan keterampilan hidup yang penting pada masa itu.

b. Masjid

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, kepada panglima perang yang berhasil menguasai wilayah baru, diwajibkan untuk mendirikan masjid di daerah tersebut. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan menjadi pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat atau semacam *Islamic Center* yang melayani kebutuhan sosial dan keilmuan komunitas setempat.³⁰ Peran masjid sebagai lembaga pendidikan ini sangat strategis dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam secara luas.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, setelah menyelesaikan pendidikan di kuttab, para peserta didik melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu di masjid. Pendidikan di masjid terbagi menjadi dua tingkatan utama, yakni tingkat menengah dan tingkat tinggi, yang masing-masing dibedakan berdasarkan kualitas dan tingkat keilmuan gurunya. Pada tingkat menengah, para guru belum mencapai status sebagai ulama besar, sedangkan pada tingkat tinggi, yang mengajar adalah para ulama yang memiliki pengetahuan mendalam serta integritas kesalehan dan keilmuan yang sudah diakui oleh masyarakat luas. Proses pembelajaran di lembaga kuttab dan masjid tingkat menengah dilaksanakan secara individual, mirip dengan metode sorogan yang dikenal dalam tradisi pesantren. Sebaliknya, pada masjid tingkat tinggi, pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah halaqah yang diikuti oleh para pelajar.³¹

²⁹ Rachman dan Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini," hal. 253.

³⁰ Rachman dan Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini," hal. 254.

³¹ Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam "Signifikasi Jejak Pendidikan Islam bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa kini dan Masa Depan"* (Widya Puspita, 2018), hal. 19.

Nilai-nilai Pendidikan pada Masa Khulafaur Rasyidin serta Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kini

Pada masa Khulafaur Rasyidin, nilai-nilai pendidikan berkembang menjadi fondasi pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkepribadian Islami. Salah satu nilai utama yang dikedepankan adalah kepemimpinan yang berlandaskan prinsip Islam, di mana para Khalifah menegakkan keadilan, toleransi, dan moralitas tinggi. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting dalam pola pendidikan yang menekankan pemimpin berintegritas, yang relevan dalam konteks pendidikan Islam modern yang memberi perhatian besar pada karakter kepemimpinan Islami.³²

Pendidikan pada masa itu bersifat holistik, tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup pengetahuan umum, etika, akhlak, serta, keterampilan praktis. Pendekatan ini sejalan dengan tuntunan pendidikan saat ini yang menginginkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki daya saing tinggi.³³ Selain itu, pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin juga berfokus pada pengembangan kepribadian Islami. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga untuk membangun karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam kontemporer yang menjadikan pembentukan kepribadian Islami sebagai fondasi utama dalam menghadapi kompleksitas sosial budaya modern.³⁴

Pola pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin juga menekankan nilai-nilai kepemimpinan, seperti kejujuran, kebijaksanaan, dan rasa tanggungjawab sosial. Nilai-nilai ini tetap relevan bagi pembentukan pendidikan kepemimpinan saat ini, di mana integritas dan rasa tanggungjawab sosial menjadi ukuran keberhasilan seorang pemimpin.³⁵ Pendidikan pada masa itu mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya belajar secara individual tetapi juga melalui interaksi dan pengalaman langsung dalam kehidupan masyarakat sehingga nilai-nilai Islam

³² Suryani dan Dewi, "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi," hal. 134.

³³ Suryani dan Dewi, "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi," hal. 134.

³⁴ Suryani dan Dewi, "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi," hal. 134.

³⁵ Suryani dan Dewi, "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi," hal. 134.

dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini relevan dengan prinsip pendidikan saat ini yang menekankan lingkungan belajar inklusif dan partisipatif.³⁶

Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan yang berkembang pada masa Khulafaur Rasyidin yaitu pendidikan holistik, pengembangan kepribadian Islami, penanaman nilai kepemimpinan, dan keterlibatan komunitas yang menjadi landasan kuat yang tetap relevan bagi pendidikan Islam masa kini, baik dalam pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, maupun penerapan nilai sosial dan keagamaan.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin merupakan tonggak dalam sejarah pendidikan Islam, dengan fokus utama pada penyebaran ilmu pengetahuan, pembentukan karakter Islami yang kuat, dan penanaman nilai-nilai kepemilikan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan politik dan sosial, nilai-nilai pendidikan yang berkembang pada masa tersebut relevan hingga saat ini, menjadi alasan utama bagi pendidikan Islam modern dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan tanggungjawab sosial. Para Khalifah pada masa tersebut berperan aktif dalam mendirikan lembaga pendidikan dan mendorong penyebaran ilmu pengetahuan dengan metode yang semakin terstruktur dan sistematis. Kontribusi mereka penting sebagai warisan pendidikan yang dapat pedoman dan inspirasi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zinal, dan Toibatussaadah. *Sejarah Pendidikan Islam “Studi Dinamika Sosial-Intelektual dan Transformasi Kelembagaan.”* Laduny Alifatama, 2023.
- Annisa Rasyidah. “Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW di Makkah dan di Madinah.” *Al-Hikmah* 2, no. 1 (2020).

³⁶ Suryani dan Dewi, “Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi,” hal. 134.

- Dahlan, Zaini. *Sejarah Pendidikan Islam “Signifikasi Jejak Pendidikan Islam bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa kini dan Masa Depan.”* Widya Puspita, 2018.
- Erfinawati, Erfinawati, Zuriatin Zuriatin, dan Rosdiana Rosdiana. “Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M).” *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.172>.
- Gultom, Amalia Nurhanisah. “Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13159>.
- Khafidah, Wahyu, Hanton, Niswatin Nurul, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (HN Publishing), 2025.
- Khatibah. “Penelitian Kepustakaan.” *Jurnal Iqra* 05, no. 1 (2011).
- Muthoharoh, Miftakhul, dan Siti Aisyah. “Konsep Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rosyidin.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.879>.
- Niswah, Choirun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Revisi. Noer Fikri Offset, 2022.
- Rachman, Utomo, dan Agus Widodo. “Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023).
- Rachman, Utomo, dan Agus Widodo. “Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidindan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini.” *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023).
- Rahmawati, Amalia, dan Mohd Nasir. “Transformasi Pendidikan Masa Khulafaur Rasyidin.” *Bina Madani* 8, no. 2 (2025).

Siddik, Hasbi. "Hakikat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016).

Suryani, Irma, dan Eva Dewi. "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.25299/althariqah.v9i1.16782>.

Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Widina Media Utama, 2025.

Tobi, Ach Sarkawi, Nuril Iliana Mingka, dan Abd Fattah. *Spektrum Sejarah Masa Klasik: Dari Masa Rasulullah hingga Masa Khulafaur Rasyidin*. Penerbit Kbm Indonesia, 2025.

Zebua, Rony Sandra Yofa, Miftahul Ihsan, dan Neneng Nurjannah. "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020).